

## Dupont Method: Deteksi Efisiensi Dan Efektifitas Kinerja Keuangan Perusahaan

### Dupont Method: Detecting the Efficiency and Effectiveness of the Company's Financial Performance

Ida Musdafia<sup>1</sup>, Fariz Saputra<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I  
farizsaputra@gmail.com

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan studi kasus penurunan profitabilitas perusahaan ga dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dupont untuk analisis deskriptif dan multiple regression untuk menverifikasi data panel. Data diolah menggunakan software eviews 9.0. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel net profit margin, total asset turnover dan equity multiplier sebagai ukuran efisiensi dan efektifitas kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap return on equity sebagai ukuran kinerja perusahaan. Kontribusi ketiga variabel terhadap return on equity adalah sebesar 95,4%. Hal ini membuktikan bahwa ketiga variable independen mampu menjelaskan terjadinya perubahan pada return on equity, hanya 4,6% dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan analisis deskriptif menggunakan metode dupont diketahui bahwa perubahan kinerja keuangan PT GA yang diukur dari perubahan return on equity disebabkan oleh terjadinya perubahan net profit margin dibandingkan dengan perubahan total aset turn over maupun equity multiplier. Penuluruhan lebih lanjut diperoleh hasil bahwa perubahan net profit margin lebih disebabkan oleh perubahan penjualan dibandingkan dengan perubahan biaya yang dikeluarkan perusahaan.

**Kata kunci** - DuPont, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Equity Multiplier, Return on Equity.

**Abstract** - This study aims to evaluate the efficiency and effectiveness of the company's financial performance. This research is a case study of decreasing profitability of P.T GA with a descriptive verification approach. The analytical method used multiple regression to verify the panel data and the Dupont method for descriptive analysis. The data was processed using eviews 9.0 software. Based on data processing, it was known that net profit margin, total asset turnover and equity multiplier, as a measure of the efficiency and effectiveness of the company's financial performance, have an effect on return on equity as a measure of company performance. The contribution of the three variables to return on equity was 95.4%. This proved that the three independent variables were able to explain changes in return on equity, and only 4.6% were influenced by other factors. Based on descriptive analysis using the DuPont method, it was known that changes in PT GA's financial performance measured by changes in return on equity were caused by changes in net profit margin compared to changes in total assets turn over nor equity multiplier. Further research showed that changes in net profit margin were caused by changes in sales compared to changes in costs incurred by the company.

**Keywords** - DuPont, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Equity Multiplier, Return on Equity.

#### PENDAHULUAN

Profitabilitas bagi perusahaan adalah merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Dalam jurnal agus wibowo dan sri wartini (Wibowo & Wartini, 2012) menjelaskan bahwa profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan operasional sebuah perusahaan. Oleh karenanya nilai profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi james c van horne, (Van Horne & Wachowicz, 2005). Profitabilitas yang

kaitannya dengan penjualan diantaranya adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*, sedangkan untuk profitabilitas yang kaitannya dengan investasi adalah *return on investment*.

*Return on investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan (*net profit margin*) dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia (*total asset turnover*) di dalam perusahaan. Tingkat ROI pada PT. GA mengalami laju pertumbuhan yang fluktuatif. Pengelolaan yang tidak tepat juga sangat memengaruhi pengembangan kinerja perusahaan dalam tujuannya untuk meningkatkan profitabilitas.

Menurut Rinanti (Rinanti, 2008) *net profit margin* adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar *npm*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara baik dan cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko.

*Total asset turnover* menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dengan volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (Halim & Hanafi, 2009). *Equity multiplier* merupakan sebuah kajian bagaimana perusahaan menggunakan utang atau dana pemilik saham untuk pembiayaan aset. *Equity multiplier* juga dikenal sebagai *financial leverage* atau *ratio leverage*. (Kusmayadi, 2008) mengartikan *equity multiplier* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total aktiva dengan total modal sendiri.

Cyrrillius martono (Martono, 2002), Variabel *roa* industri berpengaruh positif terhadap *roa* perusahaan, Variabel *roe* industri berpengaruh positif terhadap *roe* perusahaan, Variabel *leverage* dan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *roa* perusahaan. Dedi kusmayadi (2009), Variabel *npm*, *tato* dan *em* berpengaruh signifikan terhadap *roa*. Secara parsial *npm* memiliki pengaruh positif terhadap *roe*, Secara parsial *tato* memiliki pengaruh positif terhadap *roe*, Secara parsial *em* memiliki pengaruh positif terhadap *roe*. Sofia Maulida dan Ikhwan Ashadi. (Maulida & Ashadi, 2008), Variabel (*der*), (*cr*) dan (*tato*) berpengaruh signifikan terhadap *roe*, Secara parsial *der* memiliki pengaruh positif terhadap *roe*, Secara parsial *cr* dan memiliki pengaruh positif terhadap *roe*, Secara parsial *tato* dan memiliki pengaruh positif terhadap *roe*.

Untuk mengetahui nilai tingkat *profit* yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis profitabilitas. Analisis *du pont system* adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas. Analisis *du pont system* menghitung *return on investment (roi)* yang didefinisikan sebagai laba setelah pajak/total aktiva. Analisis ini menggabungkan rasio perputaran aset dan rasio laba atas penjualan dalam menentukan *roi*. *Roi* dapat menilai profitabilitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan modal dalam rangka memperoleh keuntungan atau laba. Dalam analisis profitabilitas juga dapat menilai pengembalian atas modal yang ditanam kedalam perusahaan berupa *return on equity*. Hubungan ini juga terdapat dalam teori yang menyebutkan bahwa *du pont system* memusatkan analisis pada *roe*, semakin tinggi *roe* akan makin baik pemilik ekuitas, tetapi menggunakan pendekatan yang berbeda yaitu *roe* merupakan hasil perkalian dari *roi* dan *equity multiplier*. Pendekatan tersebut menyatakan bahwa apabila suatu

perusahaan menggunakan utang yang makin banyak (berarti *equity multiplier*-nya, makin tinggi) tetapi memperoleh roi yang sama, maka perusahaan tersebut akan mempunyai roe yang lebih tinggi. Roe dapat menilai pengembalian atau profitabilitas modal para pemilik saham.

Analisis *du pont system* menggabungkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio ini menilai bagaimana kemampuan dari investasi harta dalam perusahaan baik dalam bentuk utang maupun modal menghasilkan laba yang ada. *Du pont system* dengan penggunaan persamaan roi yang dihasilkan dari perkalian *net profit margin* dan *total asset turnover* dan *dupont system* roe dihasilkan dari perkalian roi dengan *equity multiplier*.

Semua hal tersebut yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan. Pt. Ga tiga belas (toko buku gunung agung) merupakan perusahaan retail yang menjual buku dan perlengkapan alat tulis kantor.

Mengingat pentingnya pengelolaan efisiensi dan efektifitas yang diperoleh perusahaan yang diukur dari net profit margin, total asset turnover dan equity multiplier terhadap profitabilitas sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, maka penulis melakukan penelitian untuk mengkaji lebih jauh profitabilitas pada perusahaan PT GA Tiga Belas. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa net profit margin, total asset turnover dan equity multiplier berpengaruh terhadap profitabilitas, serta untuk mengevaluasi penyebab perubahan Return on Equity pada PT GA Tiga Belas.

## TINJAUAN LITERATUR

### Tingkat Pengembalian Investor

#### Net profit Margin

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Menurut Sartono (Sartono, 2012) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini Profitabilitas (Ambarwati dkk., 2015). adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri

Sedangkan Fahmi (Fahmi, 2013) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio ini menurut Kasmir (Kasmir, 2013), adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri ataupun untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

#### Total asset turnover

*Total asset turnover* yaitu kecepatan perputaran aktiva usaha dalam suatu periode tertentu. *Total asset turnover* dapat ditentukan dengan membagi penjualan dengan aktiva usaha. Dengan demikian, *total asset turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan

dengan melihat pada kecepatan perputaran aktiva operasi atau usaha dalam periode tertentu (Brigham and Houston (Brigham & Houston, 2006)). Tinggi rendah tingkat *total asset turnover* dipengaruhi oleh faktor penjualan bersih dan aktiva usaha. Penggunaan sejumlah aktiva usaha tertentu, menambah besar jumlah penjualan selama periode tertentu, dengan semakin kecil aktiva usaha menjadi semakin tinggi *total asset turnover*. Usaha untuk mempertinggi *total asset turnover* menurut Riyanto, (Riyanto, 2001) adalah dengan menambah modal usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan, dan dengan mengurangi penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan aset operasi.

#### **Equity multiplier**

Rasio *equity multiplier* merupakan rasio dari total aktiva terhadap ekuitas pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (Brigham & Houston, 2006), tingkat pengembalian atas aktiva (ROA) dapat dikalikan dengan pengganda ekuitas (*equity multiplier*) untuk menentukan tingkat pengembalian pada pemegang saham (ROE). Rasio ini menjelaskan sampai seberapa jauh kemampuan perusahaan menginvestasi modal pada aktiva menggunakan modal sendiri Leunupun, (2003: 138). Perusahaan yang menggunakan pembiayaan dengan utang dalam jumlah besar akan memiliki *equity multiplier* yang tinggi Brigham (Brigham & Houston, 2006). Leunupun (Leunupun, 2003) melakukan penelitian terhadap *equity multiplier* dan hasil yang diperoleh bahwa rasio ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ekuitas (*return on equity*).

Equity multiplier sering disebut dengan leverage multiplier. Fahmi (Fahmi, 2013) menyatakan leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori extreme leverage, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Oleh karenanya perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Penggunaan rasio leverage yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi, namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage menurut Kasmir (Kasmir, 2013), diantaranya untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal, untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki. Sementara itu manfaat dari rasio leverage ini menurut Kasmir (Kasmir, 2013) adalah (1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya. (2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga). (3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal. (4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. (5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, (6) Untuk menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. (7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

#### **Du Pont System**

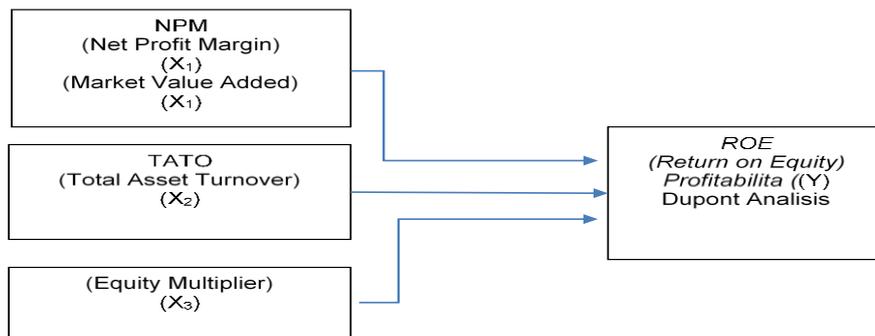
*Du pont system* menggunakan beberapa rasio keuangan yang merupakan kumpulan dari beberapa rasio Artinya *du pont system* memberikan analisis secara menyeluruh untuk profitabilitas berupa laba dan efektivitas penggunaan kekayaan perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan adalah *net profit margin*, *total asser turnover*, *return on asset*, *return on equity* dan *financial leverage multiplier* atau *equity multiplier* dengan menghubungkan kekayaan yang dimiliki perusahaan baik berupa keseluruhan modal ataupun modal milik sendiri dalam perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan disini berupa laba dari kegiatan perusahaan.

Analisis *du pont system* merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *net profit margin* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap return on investment. Pendekatan ini digunakan untuk melihat rasio mana dari kedua rasio tersebut yang mempunyai pengaruh yang kuat dalam mengembalikan kinerja dari penggunaan asset perusahaan (ROI). Dapat disimpulkan *du pont system* memiliki dua pendekatan yaitu *du pont system roi* dan *du pont system roe*. Seperti yang kita ketahui bahwa roi dan roe merupakan bagian dari rasio profitabilitas.

Gitman (Gitman & Lawrence, 2009) menyatakan bahwa sistem dupont adalah analisis yang digunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan. Menggabungkan laporan laba rugi dan neraca menjadi dua langkah ringkasan profitabilitas: return on assets dan return on equity. Menurut munawir (Munawir, 2010), analisis du pont mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya yaitu sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset. (2) Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. (3) Dapat digunakan untuk mengukur efektivitas tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua beban dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan (4) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. (5) Dapat digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Kekurangan system ini adalah ROE suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROE perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akutansi yang digunakan. (2) Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). (3) Dengan menggunakan ROE saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

**Kerangka Pemikiran**

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang menggambarkan keterikatan pengaruh net profit margin, total asset turnover dan equity multiplier terhadap profitabilitas yang diolah penulis.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran  
Sumber: Data Penulis Diolah

**Hipotesis Penelitian**

- $H_1$  : terdapat pengaruh antara *net profit margin* (npm) terhadap *return on equity* (roe).
- $H_2$  : terdapat pengaruh antara *total asset turnover* (tato) terhadap *return on equity* (roe).
- $H_3$  : terdapat pengaruh antara *equity multiplier* terhadap *return on equity* (roe).
- $H_4$  : terdapat pengaruh antara *net profit margin* (npm), *total asset turnover* (tato) dan *equity multiplier* secara bersama-sama terhadap *return on equity* (roe).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian berjenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari laporan keuangan PT. GA Tiga Belas selama periode 2013 sampai 2017. Selain itu analisis data deskriptif juga dilakukan dengan menggunakan alat analisis pendekatan *du pont system* dengan mengelaborasi variabel ROI, equity multiplier dan ROE untuk dapat mengetahui perubahan profitabilitas terjadi. Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data gabungan antara data berkala (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan PT GA Tiga Belas. **Teknik pengumpulan data** penelitian menggunakan metode dokumentasi.

**Operasional variabel penelitian**

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel yaitu variabel dependent (terikat) dan variabel independent (bebas). Variabel dependent (y) adalah profitabilitas (ROE) dan variabel independent (x) adalah  $x_1$  net profit margin (NPM),  $x_2$  total asset turnover (TATO), dan  $x_3$  equity multiplier (EM)

Tabel 1. Operasionalisasi variable

No.	Rasio	Rumus
1.	<i>Return on equity</i> (Y)	$Roe = ROI \times Equity\ Multiplier$
2.	<i>Net profit margin</i> (x1)	$Npm = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$
3.	<i>Total asset turnover</i> (x2)	$Tato = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$
4.	<i>Equity multiplier</i> (x3)	$Em = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$

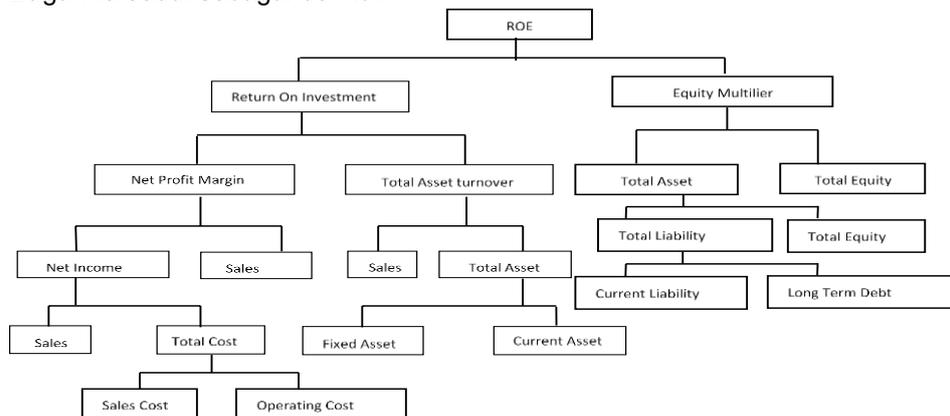
Sumber: diolah penulis berdasarkan buku Kasmir (2014)

**Teknik analisis data**

Model analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda diolah menggunakan software eviws 9.0 dan analisis deskriptif menggunakan DuPont system.

**Teknik analisis meliputi** (1) **Uji normalitas data untuk** mengukur apakah data yang kita miliki atau kita dapatkan berdistribusi normal atau tidak, atau dapat juga dikatakan bahwa uji normalitas data adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan distribusi data teoritik tertentu. uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data dengan skala pengukuran numerik. (2) **Analisis korelasi berganda** untuk mengetahui ada atau tidak adanya suatu hubungan antar variable. Secara umum nilai korelasi terletak antara -1 dan 1 atau  $-1 \leq 1$ . Koefisien korelasi mempunyai nilai terendah -1 dan nilai tertinggi dengan kriteria jika  $r = 1$  atau mendekati 1, maka hubungan antara variabel (x) dan variabel (y) adalah searah, dalam arti bahwa kenaikan atau penurunan variabel (x) terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan variabel (y). Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka hubungan antara variabel (x) dan variabel (y) adalah tidak ada, dapat

dikatakan lemah. Dengan demikian dapat dikatakan pula antara variabel (x) dengan variabel (y) tidak ada hubungan. Jika  $r = -1$  atau mendekati  $-1$  maka antara variabel (x) dan variabel (y) mempunyai hubungan yang kuat tetapi negatif, artinya jika variabel (x) naik, maka variabel (y) turun dan sebaliknya jika variabel (x) turun, maka variabel (y) akan naik. (3) **Uji asumsi klasik regresi yaitu uji multikolinieritas untuk melihat** adanya hubungan linier antarvariabel independen dan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. apabila nilai probabilitas  $F_{hitung} > \alpha$  0,05 (5%) maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai probabilitas  $F_{hitung}$  lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka  $H_0$  ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas. (4) **Analisis regresi linear berganda** untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel *dependen* dengan variabel *independen*. Ghozali dan ratmono (Ghozali & Ratmono, 2017) menyatakan bahwa teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *times series*, data panel ini memberikan data yang lebih *informative*, lebih bervariasi, tingkat kolinieritas antarvariabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom*, dan lebih efisien. (5) **Uji hipotesis** yang terdiri dari pertama uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) yang digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya berdasarkan hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan nilai  $\text{sig} > 0.05$  dan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan nilai  $\text{sig} < 0.05$ . Kedua uji signifikansi simultan (uji statistik f) untuk menunjukkan apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Penentuan kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $F_{tabel} \geq F_{hitung}$  atau nilai signifikansi (p-value)  $> 0.05$  dan  $H_0$  ditolak jika  $F_{tabel} < F_{hitung}$  atau nilai signifikansi (p-value)  $< 0.05$ . (6) **Koefisien determinasi ( $R^2$ )** pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. (7) **Analisis du pont system**. *Du pont system* yaitu analisis untuk mengetahui nilai pengembalian atas setiap modal atau keseluruhan modal yang ditanam ke dalam perusahaan. Analisis dari bagan du pont system roe guna menghubungkan 3 (tiga) rasio ROE, ROI dan *equity multiplier*, dengan bagan tersebut dapat dilihat apa saja yang mempengaruhi perusahaan dari roe perusahaan. Bagan tersebut sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan dupont system  
Sumber: Gitman, 2014

**TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Normalitas Data**

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa nilai *Jarque Bera* yaitu 0,384868 dan untuk nilai *Probability* sebesar 0,824949 > 0,05. Dari hasil tersebut nilai *Jarque Bera* dari variabel penelitian memiliki nilai signifikan diatas 0,05 sehingga, data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan data dari variable penelitian yang diamati telah berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas.** Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji jika di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*) Ghozali, (Ghozali, 2013). Jika koefisien korelasi diatas 0,8 maka diduga terdapat multikolinearitas pada model sebaliknya. Berdasarkan hasil korelasi menunjukkan tidak adanya koefisien regresi diantara variabel bebas < 0,8 artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2005).

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.169772	Prob. F(3,6)	0.9130
Obs*R-squared	0.782442	Prob. Chi-Square(3)	0.8537
Scaled explained SS	0.496466	Prob. Chi-Square(3)	0.9197

Dengan melihat tabel diatas maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sebab nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi square(3) pada Obs\*R-squared yaitu sebesar 0.8537. oleh karena nilai p value 0.1531 > 0.05 berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	865941	Prob. F(2,4)	.4870
Obs*R-squared	021489	Prob. Chi-Square(2)	.2207
R-squared	0.302149	Mean dependent var	?.07E-14
Adjusted R-squared	-0.570165	S.D. dependent var	.332964
S.E. of regression	4.176411	Akaike info criterion	.980491
Sum squared resid	69.76965	Schwarz criterion	.162042
Log likelihood	-23.90246	Hannan-Quinn criter.	.781330
F-statistic	0.346376	Durbin-Watson stat	.932467
Prob(F-statistic)	0.862268		

Sumber: data sekunder diolah penulis dengan software evIEWS 9.0

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Waston* pada tabel diatas diperoleh nilai *DW* untuk ketiga variabel independent adalah sebesar 1,932467. Ini menunjukkan bahwa nilai *DW* berada diantara -2 sampai 2 yang artinya apabila nilai *DW* berada disekitar -2 sampai 2 tidak terjadi autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Berikut ini adalah output yang digunakan sebagai analisis regresi linear berganda:

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROE				
Method: Least Squares				
Date: 08/13/19 Time: 22:39				
Sample: 2013S1 2017S2				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-116.6211	17.82119	-6.543956	0.0006
NPM	1.504821	0.395520	3.804660	0.0089
TATO	103.3638	11.93127	8.663272	0.0001
EM	20.84087	2.291908	9.093239	0.0001
R-squared	0.953617	Mean dependent var		55.13600
Adjusted R-squared	0.930425	S.D. dependent var		15.47566
S.E. of regression	4.082031	Akaike info criterion		5.940241
Sum squared resid	99.97785	Schwarz criterion		6.061275
Log likelihood	-25.70120	Hannan-Quinn criter.		5.807467
F-statistic	41.11887	Durbin-Watson stat		2.638203
Prob(F-statistic)	0.000214			

Sumber: data sekunder diolah penulis dengan software eviews 9.0

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$ROE = -116.6211 + 1.504821 NPM + 103.3638 TATO + 20.84087 EM$$

Dari persamaan yang telah diuraikan di atas, maka dapat di interpretasikan konstanta  $b_0$  sebesar -116.6211 menyatakan bahwa jika NPM, TATO dan EM sebesar nol, maka ROE adalah sebesar -116.6211. Koefisien regresi NPM sebesar 1.504821 menyatakan bahwa setiap peningkatan NPM sebesar 10% maka ROE akan menurun sebesar 1.504821% dengan asumsi TATO dan EM dianggap konstan. Koefisien regresi TATO sebesar 103.3638 menyatakan bahwa setiap peningkatan TATO sebesar 10% maka ROE akan meningkat sebesar 103.3638% dengan asumsi NPM dan EM dianggap konstan. Koefisien regresi EM sebesar 20.84087 menyatakan bahwa setiap peningkatan EM sebesar 10% maka ROE akan meningkat sebesar 20.84087% dengan asumsi NPM dan TATO dianggap konstan.

#### Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$  (0,05

**NPM terhadap Return on Equity** Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.804660 dan probabilitas signifikansi  $0.0089 < 0.05$  sehingga  $H_{0-1}$  ditolak dan  $H_{a-1}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara NPM terhadap ROE. Dengan demikian peningkatan atau penurunan *net profit margin* (NPM) akan memberikan dampak terhadap return on equity (ROE), sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kusmayadi (Kusmayadi, 2008) dan Pieter Leunupun (Leunupun, 2003) yang menyatakan bahwa *Net Profit margin* berpengaruh terhadap Return on Equity.

**TATO terhadap Return on Equity.** Hasil uji t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.663272 dan probabilitas signifikansi  $0.0001 < 0.05$  sehingga  $H_{0-2}$  ditolak dan  $H_{a-2}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara TATO terhadap ROE. Dengan demikian peningkatan atau penurunan *total asset turnover* (TATO) akan memberikan dampak terhadap return on equity

(ROE), sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kusmayadi (2009) dan Pieter Leunupun (2003) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Return on Equity.

**Equity Multiplier terhadap Return on Equity.** Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9.093239 dan probabilitas signifikansi  $0.0001 < 0.05$  sehingga  $H_{0-2}$  ditolak dan  $H_{a-2}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara EM terhadap ROE. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti, jika Equity Multiplier mengalami peningkatan, maka tingkat efisiensi Return on Equity juga akan mengalami peningkatan. Hubungan Equity Multiplier dengan tingkat efisiensi pada PT. GA Tiga Belas adalah dimana perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan mendayagunakan ekuitas dari pemegang saham. Semakin besar Equity Multiplier maka semakin kecil bagian aktiva yang di danai oleh pemegang saham dan itu berarti pendanaan aktiva sebagian besar berasal dari pendanaan eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pieter Leunupun (Leunupun, 2003) yang menyatakan bahwa *Equity Multiplier* berpengaruh terhadap return on equity.

**Uji Signifikansi Secara Bersama-sama (Uji F)**

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Dari hasil perhitungan software Eviews 9.0 di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 41.11887. Karena  $F_{tabel} = 10.13 < F_{hitung} = 41.11887$  dengan probabilitas signifikansi  $0.000214 < 0.05$  sehingga  $H_{0-3}$  ditolak dan  $H_{a-3}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara NPM, TATO, EM terhadap ROE.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

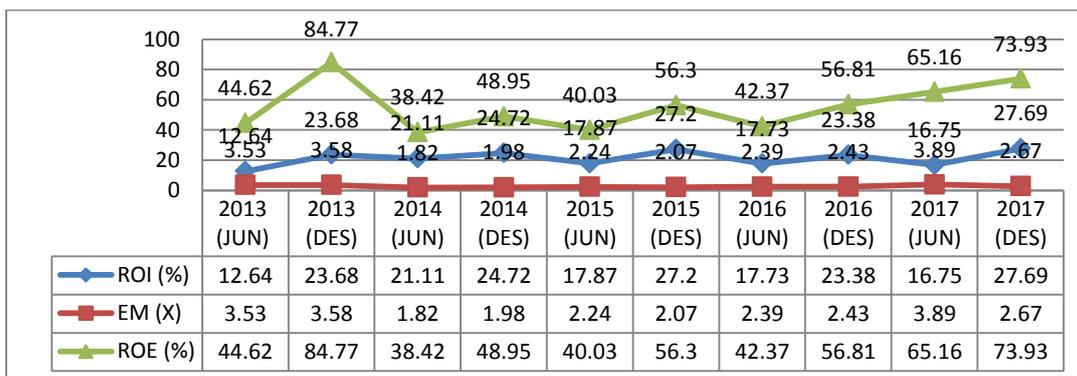
Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Dari table regresi di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-square* dari model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebesar 0.953617 yang berarti besarnya kontribusi *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover* dan *Equity Multiplier (EM)* terhadap *Return on Equity (ROE)* adalah sebesar 95.36% dan sisanya sebesar 4.64% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

**Pembahasan Menggunakan Pendekatan Dupont System**

**Analisis Return on Equity Perusahaan**

Analisis dari dupont system ROE guna menghubungkan 3 (tiga) rasio ROE, ROI dan *equity multiplier*, dengan analisis tersebut dapat dilihat apa saja yang mempengaruhi perusahaan dari ROE perusahaan. Dimana pendekatan ini menggabungkan rasio profitabilitas dengan rasio solvabilitas yaitu  $ROE = Return\ On\ Investment \times Equity\ Multiplier$

Dengan melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan dapat diketahui nilai dari ROE perusahaan PT. GA Tiga Belas sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik ROE, Return On Investment, Equity Multiplier

Sumber: Diolah penulis

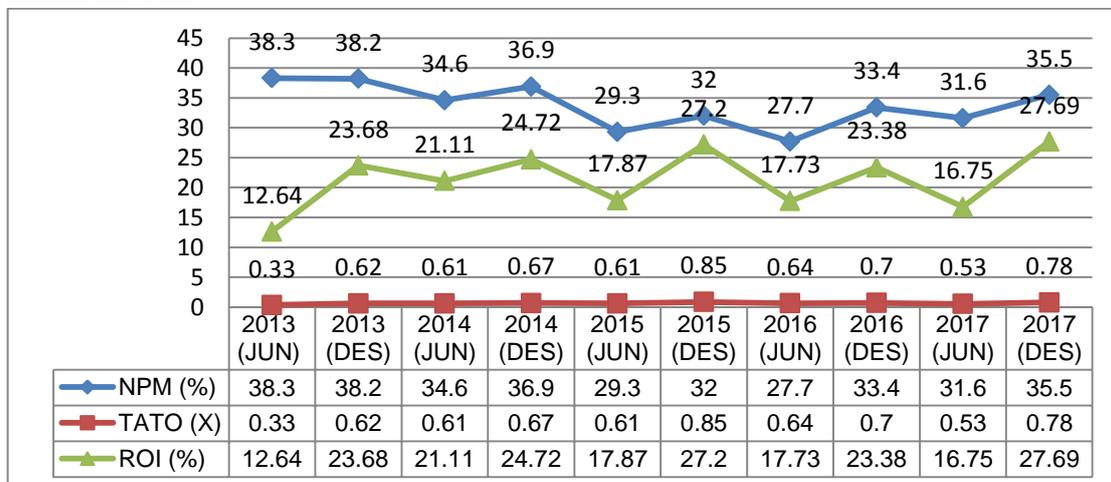
Berdasarkan grafik *Return on Investment, Equity Multiplier* dan *Return on Equity*. Pada awal tahun 2013 di bulan Juni dan Desember perusahaan mencapai nilai *return on invesment* sebesar 12,64% dan 23,68% pada tahun tersebut. Peningkatan terjadi yang cukup signifikan pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya. Namun peningkatan tersebut terjadi tidak bertahan di tahun berikutnya 2015 pada bulan Juni, karena perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya sehingga *return on invesment* perusahaan menjadi sebesar 17,87% tetapi pada bulan Desember mengalami peningkatan kembali menjadi 27,20% pada tahun tersebut. Pada tahun 2016, *return on invesment* perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Di tahun berikutnya *return on invesment* menurun kembali di bulan Juni menjadi 16,75%, tetapi mengalami peningkatan di bulan Desember menjadi 27,69% di tahun tersebut.

Pada rasio *equity multiplier* PT. GA TIGABELAS, perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun pertama dari 2013 ke 2014 di bulan Juni dan Desember, kemudian meningkat di tahun berikutnya. Tahun 2016 *equity multiplier*-nya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun tidak signifikan. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2017 sehingga pencapaian terakhir sebesar 3,89x di bulan Juni dan 2,67x di bulan Desember. Sebab yang terjadi karena *return on invesment* dan *equity multiplier* mengakibatkan terjadinya fluktuasi pada *return on equity*. Tahun 2013 ke tahun 2014 di bulan Juni dan Desember perusahaan memiliki laju pertumbuhan yang menurun pada *return on equity* dari tingkat ROE yang sebelumnya. Namun setelah itu mengalami peningkatan di 3 tahun berikutnya.

Secara keseluruhan selama 5 (lima) tahun dengan melihat perolehan nilai *Return on Investment, Equity Multiplier, dan Return on Equity* maka dapat dilihat bahwa perolehan nilai Return on Investment terbesar terjadi pada bulan Juni 2017 sebesar 27,69% dan perolehan terendah terjadi pada bulan Juni 2013 sebesar 12,64%. Dan nilai Return on Equity terbesar terjadi di bulan Desember 2013 sebesar 84,77% dan perolehan terendah terjadi di bulan Juni 2014 sebesar 38,42%. Sementara itu nilai Equity Multiplier PT. GA TIGA BELAS terbesar terjadi di bulan Juni 2017 dengan perolehan sebesar 3,89x dan perolehan terendah terjadi pada bulan Juni 2014 sebesar 1,82x.

**Analisis Return on Investment Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari analisis ROE dapat diketahui bahwa laju fluktuasi ROE mengikuti laju fluktuasi dari ROI



Gambar 4. NPM,TATO dan ROI PT. GA TIGA BELAS

Sumber: Diolah penulis

Pada awal tahun 2013 di bulan Juni dan Desember perusahaan mencapai nilai *net profit*

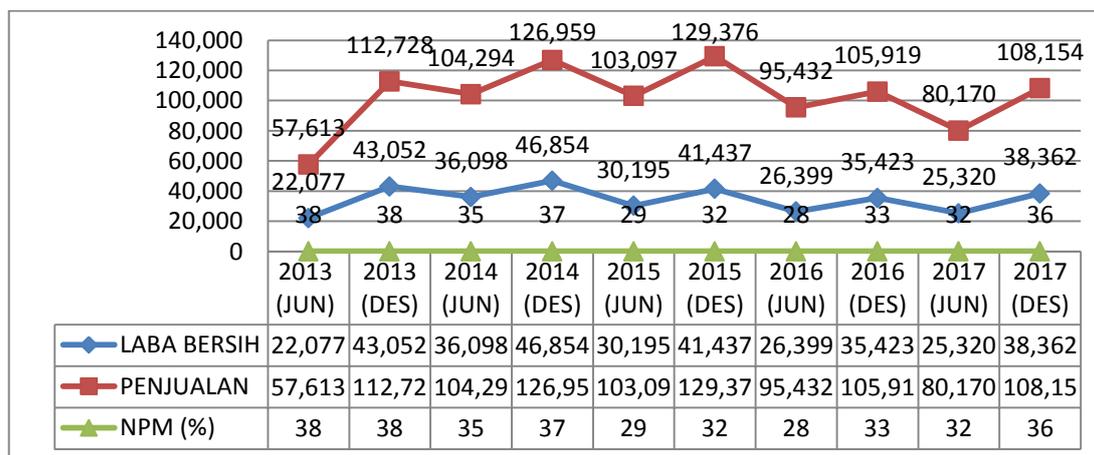
margin sebesar 38.3% dan 38.2% pada tahun tersebut. Namun di tahun selanjutnya nilai *net profit margin* perusahaan mengalami penurunan. Penurunan kembali di terjadi di tahun 2015 pada bulan Juni dan Desember menjadi 29.3% dan 32.0. Pada tahun 2016, *net profit margin* perusahaan turun kembali di bulan Juni menjadi 27.7%, tetapi mengalami peningkatan di bulan Desember dari tahun sebelumnya menjadi 33.4%. Di tahun berikutnya pada 2017 nilai *net profit margin* kembali mengalami peningkatan di bulan Juni dan Desember menjadi 31.6% dan 35.5%.

Pada rasio *total asset turnover* PT. GA TIGABELAS, perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun pertama dari 2013 ke 2014 di bulan Juni dan Desember. Pada bulan Juni tingkat *total asset turnover* tidak terjadi perubahan yaitu sebesar, tetapi meningkat di bulan Desember di tahun 2015. Tahun 2016 terjadi peningkatan pada bulan Juni, tetapi menurun pada bulan Desember dari tahun sebelumnya. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2017 di bulan Juni dan meningkat di bulan Desember sehingga pencapaian terakhir sebesar 0.53x di bulan Juni dan 0.78x di bulan Desember.

Dari pergerakan *net profit margin* dan *total asset turnover* mengakibatkan terjadinya fluktuasi pada *return on investment*. Tahun 2013 ke tahun 2014 di bulan Juni dan Desember perusahaan memiliki laju pertumbuhan yang meningkat pada *return on investment* dari tingkat ROI yang sebelumnya sebesar 12.64% dan 23.68% menjadi 21.11% dan 24.72% pada tahun tersebut. Namun setelahnya mengalami penurunan di bulan Juni menjadi 17.87% dan meningkat di bulan Desember menjadi 27.20% pada tahun 2015. Pada tahun 2016 nilai ROI perusahaan kembali menurun di bulan Juni dan Desember menjadi sebesar 17.73% dan 23.38%. pada tahun terakhir di 2017 penurunan kembali terjadi di bulan Juni tetapi meningkat di bulan Desember menjadi 16.75% dan 27.69. S

**Analisis Net Profit Margin Perusahaan**

Analisis dari NPM guna menghubungkan 3 (tiga) rasio Net Profit Margin, Laba Bersih Setelah Pajak dan Penjualan, dengan analisis tersebut dapat dilihat apa saja yang mempengaruhi perusahaan dari NPM perusahaan.



Gambar 5. Laba Bersih, Penjualan dan NPM PT. GA TIGABELAS (Dalam Miliar)

Sumber: Diolah penulis

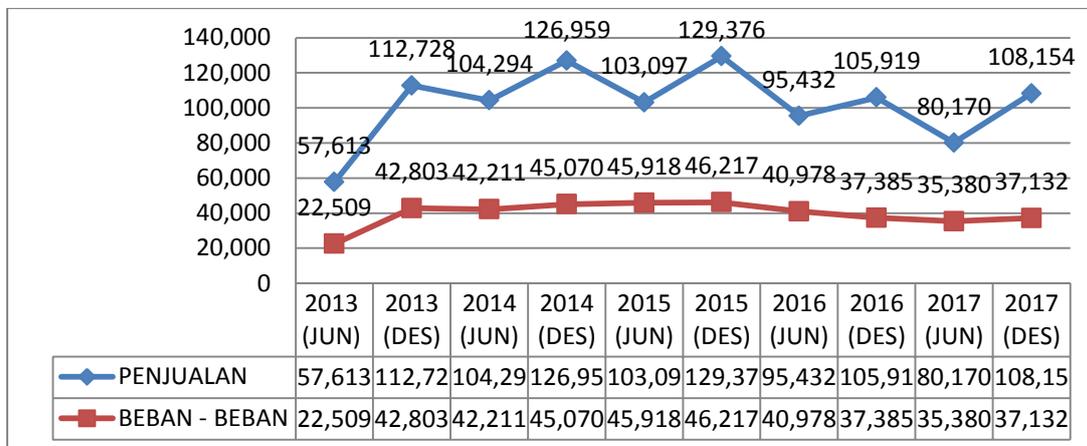
Berdasarkan tabel menunjukkan hasil dari 3 (tiga) rasio PT. GA TIGABELAS yaitu *Net Profit Margin*, *Laba Bersih* dan *Penjualan*. Seperti yang sudah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa tingkat Net Profit Margin perusahaan mengalami fluktuasi. Pada rasio *Laba Bersih* PT. GA TIGABELAS, perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun pertama dari 2013 ke 2014 di bulan Juni dan Desember. Namun pada tahun selanjutnya di

2015 tingkat laba bersih perusahaan mengalami penurunan di bulan Juni dan Desember. Di tahun 2016 terjadi penurunan kembali di bulan Juni dan Desember. Di tahun terakhir pada 2017 laba bersih mengalami penurunan di bulan Juni namun di bulan Desember mengalami peningkatan.

Fluktuasi yang terjadi pada tingkat *Laba Bersih* perusahaan dapat ditelusuri disebabkan oleh tingkat *Penjualan* yang berfluktuasi. Tahun 2013 ke tahun 2014 di bulan Juni dan Desember perusahaan memiliki laju pertumbuhan yang meningkat pada tingkat penjualan dari yang sebelumnya. Namun setelahnya mengalami penurunan di bulan Juni dan meningkat di bulan Desember pada tahun 2015. Pada tahun 2016 tingkat penjualan perusahaan kembali menurun di bulan Juni dan Desember. Dan pada tahun terakhir di 2017 penurunan kembali terjadi di bulan Juni tetapi meningkat di bulan Desember. Berdasarkan grafik untuk melihat faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi *net profit margin* dan berdasarkan gambar tersebut laju pertumbuhan dari *laba bersih* mengikuti laju pertumbuhan *penjualan*.

**Analisis Penjualan Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari analisis NPM dapat diketahui bahwa laju fluktuasi Laba Bersih disebabkan oleh laju fluktuasi dari Penjualan, maka selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap Penjualan dan Beban – beban perusahaan. Analisis dari Penjualan guna melihat faktor apa saja yang menyebabkan penjualan berfluktuasi dan mempengaruhi Laba perusahaan.



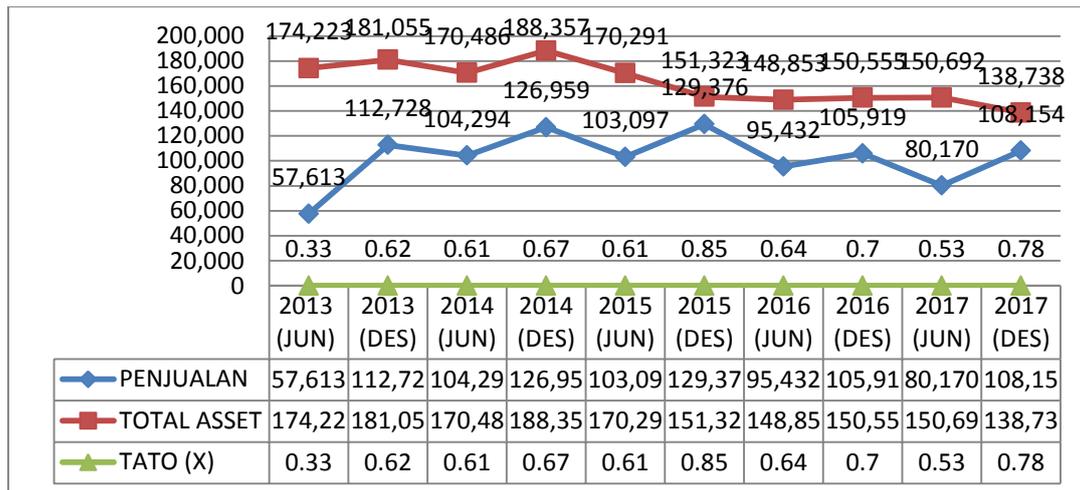
Gambar 6. Penjualan dan Beban-beban PT. GA TIGABELAS (Dalam Miliar)

Sumber: Diolah penulis

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil dari Penjualan dan Beban - beban pada PT. GA TIGABELAS. Seperti yang sudah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa tingkat Penjualan perusahaan mengalami fluktuasi hal ini disebabkan oleh tingkat beban yang dialami perusahaan dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun pertama di 2013 di bulan Juni dan Desember, tingkat beban di PT. GA TIGA BELAS sebesar 22,509M dan 42,212M. Pada tahun berikutnya di 2014 tingkat perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan di bulan Juni dan Desember. Peningkatan kembali terjadi di tahun 2015 di bulan Juni dan Desember. Di 2 tahun berikutnya yakni pada tahun 2016 dan 2017 tingkat beban perusahaan mengalami penurunan.

**Analisis Total Asset Turnover Perusahaan**

Analisis dari Total Asset Turnover guna menghubungkan rasio Penjualan dan Total Asset



Gambar 7. Hasil Perhitungan *Total Asset Turnover* PT. GA TIGABELAS (Dalam Miliar)  
Sumber: Diolah penulis

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa tingkat *Total Asset Turnover* perusahaan selama lima tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 ke 2014 nilai TATO perusahaan mengalami peningkatan di bulan Juni dan Desember. Pada bulan Juni 2015 tingkat TATO perusahaan tetap, tetapi di bulan Desember mengalami peningkatan. Di tahun 2016 terjadi peningkatan di bulan Juni namun mengalami penurunan di bulan Desember dan mengalami penurunan kembali di bulan Juni untuk kemudian meningkat di bulan Desember. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan dari penjualan di bulan Juni dan Desember, sedangkan aset perusahaan menurun pada bulan Juni 2014 dan meningkat di bulan Desember. Meskipun pada bulan Juni 2014 nilai aset menurun tetapi laju peningkatan pada penjualan lebih besar sehingga nilai total asset turnover ikut naik pada bulan Juni 2014. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan total asset turnover di bulan Desember. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada penjualan dari 126,959M di tahun 2014 menjadi 129,376M di tahun 2015. Dan total asset perusahaan menurun pada bulan Desember dari 188,357M menjadi 151,322M di tahun 2015, sehingga nilai total asset turnover pada tahun 2015 di bulan Desember mengalami peningkatan. Peningkatan kembali terjadi di bulan Juni 2016, tetapi pada bulan Desember 2016 terjadi penurunan. Hal ini disebabkan karena penjualan dan total asset pada bulan Juni menurun pada penjualan. Sedangkan pada bulan Desember laju penjualan menurun signifikan dengan total asset yang turun hanya sedikit. Hal ini menyebabkan total asset turnover pada bulan Desember 2016 menurun. Pada tahun 2017 total asset turnover di bulan Juni mengalami penurunan dan di bulan Desember mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena tingkat penjualan pada bulan Juni 2017 menurun dan nilai aset perusahaan mengalami peningkatan, sehingga total asset turnover perusahaan mengalami penurunan. Dan pada bulan Desember nilai penjualan mengalami peningkatan dan total asset perusahaan menurun, sehingga total asset turnover pada bulan Desember 2017 meningkat. Peningkatan penjualan pada periode bulan Juli hingga Desember di setiap tahun disebabkan oleh adanya kegiatan pameran Tahun Ajaran Baru yang diselenggarakan oleh PT. GA Tiga Belas sehingga terjadi peningkatan laju penjualan pada rentang periode bulan tersebut.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Equity Multiplier* secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap *Return on* secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Besarnya kontribusi *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Equity Multiplier* terhadap *Return on Equity* adalah sebesar 95.36% dan sisanya sebesar 4.64% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Menggunakan dupont system tingkat profitabilitas PT. GA Tiga belas ROE mengalami fluktuasi di setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh tingkat penjualan yang mengalami fluktuasi dan berpengaruh terhadap laju peningkatan dan penurunan Laba Bersih sehingga mengakibatkan laju peningkatan dari *Net Profit Margin* dan *Return on Investment* ikut berfluktuasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak perusahaan lebih memperhatikan lagi dari segi Penjualan. Juga *equity Multiplier* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini mengandung implikasi Oleh karenanya perusahaan lebih memperhatikan lagi dari segi total ekuitas dan total beban – beban perusahaan, agar *Return on Equity* tetap maksimal dengan begitu laba perusahaan akan semakin baik.

#### **Saran**

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan analisis terhadap perusahaan dalam industry yang sama, sehingga dapat diketahui apakah perubahan rasio keuangan bersifat individu perusahaan saja atau terjadi pada semua perusahaan dalam industry yang sama.

#### **REFERENSI**

- Ambarwati dkk. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Undiksha*, 3(1), 1-11.
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*. Semarang: BPFE UNDIP .
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: UNDIP.
- Gitman, L., & Lawrence, J. (2009). *Principles of Managerial Finance* (12 ed.). Boston Pearson International.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (4 ed.). Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

- Kusmayadi, D. (2008). Analisis Profit Margin, Total Assets Turnover, Dan Equity, Multiplier Terhadap Return On Equity (Sensus pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ihsan Gorontalo*, 3(4).
- Kusmayadi, D. (2009, Mei-Juli). Pengaruh Pengawasan Intern dan Penatausahaan Keuangan Daerah Terhadap Good Government, Survei Pada Pemerintahan. *Jurnal Ihsan Gorontalo*, 4(2).
- Leunupun, P. (2003, November). Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Beberapa KUD di Kota Ambon). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 133-149.
- Martono, A. D. (2002). *Manajemen Keuangan* (1 ed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Maulida, S., & Ashadi, I. (2008). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Total Asset Turnover Ratio terhadap Return on Equity: studi kasus pada Perum Pegadaian.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (4 ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Rinati, I. (2008). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 119-131.
- Riyanto, B. (2001). *Dsar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Bahasa Indonesia ed.). (D. F. Kwary, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1).